#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia yang paripurna, dewasa, dan berbudaya. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. <sup>1</sup>

Sebuah perubahan bisa terjadi dengan mengembangkan potensi diri pada anak. Potensi siswa perlu dikembangkan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik murid atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran. Karena anak yang berada di sekolah dasar masih tergolong anak usia dini, terutama di kelas awal, sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik.<sup>2</sup>

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta:

Prenadamedia Group, 2016), hal. 85

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>*Ibid*, hal. 86

Empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu: bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subjek pembelajaran. komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Jika salah satu komponen tidak mendukung maka proses pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang optimal. Penguasaan materi terhadap siswa sangat perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup di masa mendatang dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Guru paling utama keberadaanya karena guru sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu keberadaan dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamat Rahmatulloh bahwa pendididan yang berkualiatas di sekolah dijalankan oleh guru-guru yang berkualitas pula, dikelola dengan pengelolaan yang baik, professional serta adanya kemampuan yang mumpunidari guru. Adanya guru yang memiliki kemampuan mengajar dan kinerja yang tinggi memungkinkan bahkan memberikan nilai positif dalam penapaian tujuan yang diinginkan yaitu perbaikan dan peningatan mutu pendidian. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Miftahul A'la, *Quantum Teaching*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 17

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> H. Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Mamat Rahmatulloh, "Kemampuan Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 1 No.2, 2016, Hal. 125

mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.<sup>6</sup>

Guru dituntut dapat menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dengan situasi, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat akan menyulitkan siswa untuk memahami. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. <sup>7</sup>Bila pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, siswa akan lebih antusias, sehingga partisipasi siswa dalam belajar akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar yang didapatkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Mardiah Kalsum Nasution bahwa seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran yang benar dan tepat susuai dengan kebutuhan di dalam kelas, dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan terhadap guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang tenaga pendidik, begitu pula dengan siswa, siswa akan lebih mudah dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

Penggunaan model-model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diharapkan menghasilkan pendidikan yang bermutu, namun banyak hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran yang kurang sesuai

<sup>6</sup>Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani, *Mathematical Intelegence*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 74

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> H. Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 2

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Volume 11, No. 1, Juni 2017, Hal. 9

dengan keinginan berbagai pihak khususnya para siswa. Banyak siswa yang kemudian merasa tidak nyaman atau tidak begitu antusias dengan model mengajar yang digunakan. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian Mirnawati bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas, pemilihan pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi tujuan pembelajaran tersebut.<sup>10</sup> Hal ini didukung penelitian oleh Tazkia Ramadhani bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi minat siswa untuk belajar, keaktifan siswa di kelas, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. 11 Dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan diselenggrarakan oleh guru, mempengaruhi tingkat partisipasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas, penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai akan menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian Nur Indahwati, proses pembelajaran di kelas yang masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi soal, dan tugas, masih menunjukkan siswa yang kurang aktif dan hanya sedikit siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Partisipasi dan keaktivan belajar siswa di dalam kelas cenderung kurang.Sama halnya seperti yang diungkapkan Nida Adilah dalam

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Miftahul A'la, *Quantum Teaching*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 14

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>Mirnawati, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 26 Makasar", *Jurnal Pendidikan*, Volume 6, No. 2, Maret 2017, Hal. 34

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Tazkia Ramadhani, "Analisis Model dan Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru", *Jurnal Pendidikan*, Volume 12, No. 1, April 2017, Hal. 36

penelitiannya mengungkapkan bahwa suatu proses pembelajaran didominasi oleh guru sementara peserta didik pasif dan cenderung menghapalkan semua materi pelajaran hanya mampu diingat sementara waktu sehingga tidak membantu peserta didik mengorganisasikan materi dalam ingatannya untuk jangka waktu yang panjang pada gilirannya akan mengurangi kreativitas mereka. <sup>12</sup> Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengikuti remidi karena skor yang diperoleh kurang memenuhi standar ketuntasan minimum. <sup>13</sup>

Banyak upaya yang dapat dalakukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa memahami apa yang telah dipelajari. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan partisipasidan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran quantum teaching ini. Quantum teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.<sup>14</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Nida Adilah, "Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Mind Map Dengan Metode Ceramah", *Journal Of Primary Education*,

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Nur Indahwati, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Di SMA Kartanegara Malang*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 25

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Bobbi Deporter, *quantum teaching : mempraktikkan quantum learning diruang – ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 32

Hasil dari pengertian di atas, dapat disimpulkan quantum teaching adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. <sup>15</sup> Quantum teaching dimaksudkan untuk menjadi sahabat yang siap membantu. Setiap bab ditulis menggunakan prinsip-prinsip komunikasi ampuh dan berdasarkan kerangka rancangan belajar Quantum teaching yang dikenal dengan sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan). <sup>16</sup>

Pengaruh Quantum Teaching terhadap hasil belajar didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faisal Imam Prasetyo yang menunjukkan adanya pengaruh nyata terhadap hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>17</sup>

Penelitian lain yang dilakukan Ketut Susiani yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model Quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 17,774 p<0,05).

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Bobbi Deporter, quantum teaching: mempraktikkan..., hal. 32

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Ibid., hal. 39

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Faisal Imam Prasetyo, *Pengaruh Penerapan Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2018), hal. 7

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ketut Susiani, "Pengaruh Model pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuwangi". Vol. 3 No. 1 (2013), dalam <a href="http://e-journal/index.php/jurnal\_pendas/article/view/525">http://e-journal/index.php/jurnal\_pendas/article/view/525</a>, diakses pada tanggal 16 Desember 2018.

Quantum teaching adalah pembelajaran yang meriah dan menyenangkan di dalam pelaksanaannya. Sehingga cocok untuk mata pelajaran yang mempunyai materi yang banyak, memerlukan demonstrasi banyak dan memerlukan pemahaman yang baik. Salah satunya adalah mata pelajaran fikih. Mata pelajaran fikih mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang caracara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, sertaketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III MI Ma'arif Talok Garum Blitar metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran fikih masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, oleh karena itu masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam tanya jawab, kurang berani mengajukan pendapat, bermain sendiri, dan banyak peserta didik yang ramai ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Metode ceramah dan pemberian tugas ini sangat monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik karena pendidik hanya menyampaikan materi sedangkan peserta didik mendengarkan dan mengerjakan tugas yang ada dilembar kerja saja. Sehingga hasil belajar peserta didik masih banyak yang kurang maksimal.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: 2008), hlm. 1

 $<sup>^{20}</sup>$  Observasi pribadi peserta didik kelas IV MI Ma'arif Talok Gaarum Blitar pada tanggal 15 Desember 2018

Terbukti dengan hasil UAS yang kurang stabil, yaitu masih adanya kesenjangan antara peserta didik yang pandai dan peserta didik yang kurang pandai. Hasil UAS tertinggi mendapat nilai 90 dan terendah mendapat nilai 45 sedangkan rata-rata nilai kelas 71,5 dengan KKM mata pelajaran fikih yaitu 75.<sup>21</sup>Agar materi mudah diterima oleh siswa, guru dituntut untuk kreatif dan efektif. Peneliti memilih MI Ma'arif Talok Garum Blitar untuk tempat penelitian karena melihat potensi siswa yang mendukung dan lokasinya yang strategis.

Dengan demikian diharapkan penggunaan quantum teaching dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul "Pengaruh Quantum Teaching terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IIIMI Ma'arif Talok Garum Blitar".

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

- Kurangnya atau masih rendahnya upaya guru dalam mengajar bagi peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menghambat prestasi belajar peserta didik. Salah satunya yakni metode mengajar guru yang kurang menyenangkan.
- Rendahnya partisipasi siswa di kelas terhadap pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar di sekolah.

<sup>21</sup> Dok. Nilai Ulangan Akhir Semester I (Sujiri) pada tanggal 15 Desember 2018

\_

- 3. Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.
- 4. Kurangnya kesempatan siswa dalam mengembangkan bakat dalam pembelajaran.
- 5. Hasil belajar yang belum tercapai secara maksimum.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, ruang lingkup penelitian nya yaitu:

Adapun ruang lingkup pada penelitian yang berjudul Ada pengaruh Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Talok Garum Blitar adalah penelitian dilakukan pada siswa kelas 3B dan 3C. Untuk kelas 3B digunakan sebagai kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas 3C digunakan sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut mendapatkan perlakuan yang sama, hanya saja yang membedakan adalah penggunaan model dalam penyampaian materi pembelajaran. untuk kelas 3B (kelas eksperimen) menggunakan Quantum Teaching, sedangkan untuk kelas 3C menggunakan model pembelajaran konvensional.

Adapun keterbatasan masalah penelitian yaitu:

Upaya mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada lokasi sekolah MI Ma'arif
  Talok GarumBlitar.
- b. Subyek penelitian adalah siswa-siswi MI Ma'arif Talok Garum Blitar.
- c. Sampel penelitian diambil dari siswa-siswi kelas 3B dan 3C.
- d. Objek penelitian yaitu hasil tes tingginya partisipasi belajar dan hasil belajar pada siswa-siswi kelas 3B dan 3C MI Ma'arif Talok Garum Blitar.
- e. Pembelajaran yang digunakan yaitu Quantum Teaching.

#### C. Rumusan Masalah

Beradasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1. Adakah pengaruh *Quantum Teaching* terhadap partisipasi belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019?
- Adakah pengaruh Quantum Teachingterhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019?
- 3. Adakah pengaruh *Quantum Teaching*terhadap partisipasi danhasil belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019?

# D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1. Untuk menjelaskan pengaruh *Quantum Teaching*terhadap partisipasi belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019.
- 2. Untuk menjelaskan pengaruh *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif TalokGarum Blitartahun ajaran 2018/2019.

 Untuk menjelaskan pengaruh Quantum Teachingterhadap partisipasi danhasil belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019.

## E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, antara lain:

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama tentang quantum teaching terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfat bagi:

a. Bagi Kepala MI Ma'arif Talok Garum Blitar

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu dan wawasasan untuk lembaga agar menciptakan pembelajaran yang efisien dan terpadu.

b. Bagi Guru MI Ma'arif Talok Garum Blitar

Sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang segar, praktis, dan mudah diterapkan di kelas sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitar

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang menyenangkan dan mengena.

### d. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat mejadi informasi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan, praktis, dan mudah diterapkan.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

 $H_a$ :

- Ada pengaruh Quantum Teachingterhadap partisipasibelajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019.
- Ada pengaruh Quantum Teachingterhadap hasil belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitartahun ajaran 2018/2019.
- 3. Ada pengaruh *Quantum Teaching* terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa MI Ma'arif Talok GarumBlitar tahun ajaran 2018/2019.

 $H_0$ :

- 1. Tidak ada pengaruh *Quantum Teaching*terhadappartisipasi belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.
- Tidak ada pengaruh Quantum Teaching terhadaphasil belajar siswa
  MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

3. Tidak ada pengaruh *Quantum Teaching* terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa MI Ma'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019.

## G. Penegasan Variabel

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

## a. Quantum Teaching

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>22</sup>

### b. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa adalah keikutsertan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya<sup>23</sup> (Hasibuan & moedjiono, 2006 : 7).

#### c. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkanberubahnya input secara professional. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding

 $<sup>^{22}</sup>$  Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.192

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Hasibuan, *Partisipasi Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 7

sebelumnya. Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>24</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul "Pengaruh Quantum Teaching terhadap Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Talok Garum Blitar" adalah:

- a. Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah pengaruh quantum teaching terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Quantum teaching adalah pembelajaran yang membiasakan belajar yang menyenangkan yaitu dimana guru menciptakan kondisi dimana agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam pembelajaran ini guru menumbuhkan minat belajar siswa, mengalami, menamai siswa dan mendemonstrasikan yang telah didapat, kemudian peserta didik mengulangi apa yang telah dipelajarinya, dab terakhir guru merayakan atau mengapresisasi hasil apa yang telah didapatkan leh peserta didik. Setelah itu guru akan memberikan tes untuk melihat hasil pencapaian pada peserta didik.
- b. Partisipasi belajar adalah keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya.
   Penilaian partisipasi belajar siswa mencakup segala keaktifan, minat, dan keikutseraan siswa dalam pembelajar di kelas yang

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22

tinggi. Seberapa tinggi partisipasi belajar siswa di kelas dapat diketahui dari tes objektif yaitu berupa ceklist oleh pendidik. Untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi belajar siswa di dalam pembelajaran.

c. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes. Dari tes tersebut akan diketahui seberapa pengaruh quantum teaching terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi skor tes maka tinggi pula hasil belajarnya.

### H. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui gambaran awal tentang isi pembahasan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Quantum Teaching terhadap partisipasidan hasil belajar siswa MIMa'arif Talok Garum Blitar tahun ajaran 2018/2019" disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II yaitu berisi landasan teori tentang Quantum Teaching pada aspek minat, daya ingat dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

BAB III yaitu metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

BAB VI Penutup, pada bagian ini akan dipaparkan tentang kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan.